

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada bagian bab ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode pendekatan ilmiah yang memandang realitas yang dapat diklasifikasikan, secara spesifik, mendapatkan gambaran dan diukur, hubungan antar variabel bersifat kausal, diantaranya data penelitian berbentuk angka-angka dan statistik yang digunakan untuk menganalisisnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui nilai-nilai variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2018).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang digunakan variabel bebas. Variabel bebas (*independent* Variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat) Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini adalah variabel *independent*. Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Konsep Diri”.

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Adapun definisi konsep diri yang di operasionalkan adalah cara individu dalam menilai dan memandang dirinya sendiri, serta memahami potensi yang ada di dalam dirinya sendiri. Konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu; konsep diri positif dan negatif., Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada

skala baku yang di kembangkan oleh Goni,dkk (dalam Irianti, 2021), yaitu, *self fulfillment, honesty, autonomy, dan emotional adjustment*.

D. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi hasil penelitian, yang membedakannya dengan kelompok subjek lain (Azwar, 2017). Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang telah menikah di usia 14-20 tahun dan berdomisili di daerah Karawang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode sampel *sampling* kuota. *Sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel yang populasinya mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2018). Penulis melakukan teknik ini dikarenakan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, finansial dan luasnya wilayah populasi dalam penelitian.

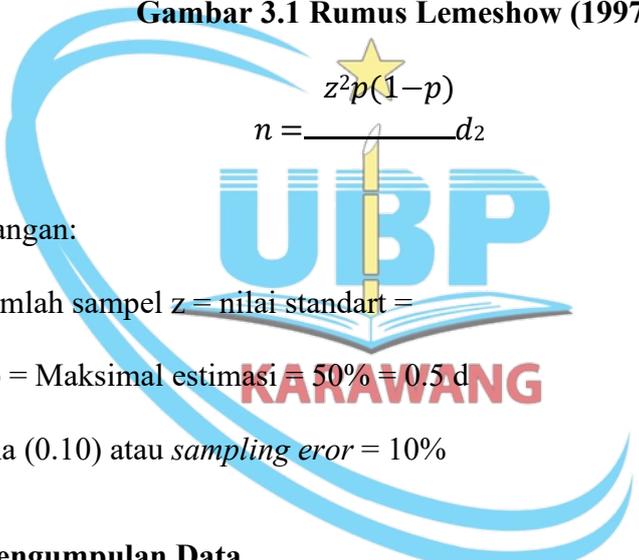
Dengan menggunakan sampel ini peneliti dapat menentukan sampel mana yang diambil dengan syarat memenuhi ciri dan karakteristik populasi yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian (Arikunto, 2010). Berikut merupakan karakteristik sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini,

yaitu:

1. Remaja (laki-laki/perempuan)
4. Berdomisili di Karawang
5. Sudah menikah di usia 14-20 tahun.

Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 ditentukan menggunakan rumus sampel menurut Lemeshow (1997). Berikut merupakan rumus untuk menentukan jumlah sampel menurut Lemeshow (1997):

Gambar 3.1 Rumus Lemeshow (1997)


$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel z = nilai standart = 1.96
p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5
d = alpha (0.10) atau *sampling error* = 10%

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang sesuai dengan hasil penelitian. Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang di kembangkan

oleh Goni, dkk (dalam Irianti,2021) yang terdiri dari *self-fulfillment*, *autonomy*, *honesty*, dan *emotional adjustment*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah skala konsep diri. Tipe skala konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* memiliki asumsi bahwa setiap item yang digunakan memiliki bobot yang sama dan bertujuan untuk mengukur konsep diri seseorang terhadap suatu persoalan. Skala ini disusun berdasarkan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Adapun kriteria dalam penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala *Likert* ini adalah nilai 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 4 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Netral (N), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pernyataan untuk *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Netral (N), nilai 4 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 5 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 2 Distributor Aitem

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral(N)	3	3

Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Peneliti membuat *blueprint* sebagai pedoman agar mempermudah dalam penyusunan skala. Peneliti menggunakan skala konsep diri sebanyak 22 aitem berbasis aspek, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Goni, dkk (dalam, Irianti 2021).

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Konsep Diri

Dimensi	Indikator	Fav	Unfav	Total
<i>Self Fulfillment</i>	merasa memiliki hidup yang bermakna karena pencapaian-pencapaian yang sudah diraih, berusaha mencapai cita-cita yang dimiliki, dan berani menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan hidup	4,1,5,6,13	3	6
<i>Honesty</i>	jujur, berani terus terang, menjaga amanah dan orang yang dapat dipercaya dalam setiap perilaku.	14,18,20,22,16		5
<i>Autonomy</i>	Mandiri, tidak tergantung pada orang lain, merasa tidak didominasi oleh orang lain, mampu menjalani kehidupan dengan baik tanpa harus bergantung pada orang lain.		2,7,9,11,15*	5
<i>Emotional Adjustment</i>	Memiliki keseimbangan emosional, sensitivitas, pengakuan dan kontrol emosi yang baik	17*,8,10	12,21*,19*	6
JUMLAH AITEM				22

F. Metode Analisis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Dalam analisis instrumen ini terdapat validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas

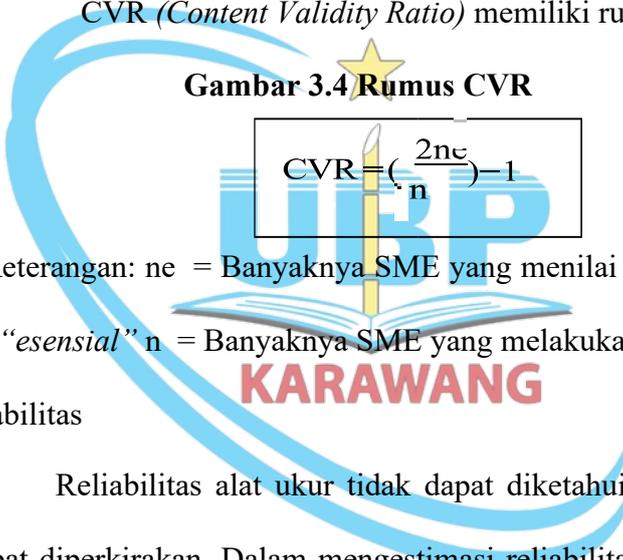
Validitas berasal dari kata “*validity*” yang memiliki arti pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas ini mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan hasil skor tes yang bersangkutan (Azwar, 2017). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau *valid* tidaknya suatu kuesioner.

Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri. Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan *judgement expert*, yaitu dosen aktif Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, yang menguasai standar pengukuran konsep diri. Dalam validitas aitem, peneliti akan menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*). CVR (*Content Validity*

Ratio) adalah salah satu metode yang luas digunakan untuk mengukur *content validity* (validitas isi), teknik ini dikembangkan oleh Lawshe (Azwar, 2017). Data data yang digunakan dalam CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari *judgement expert*, yang sering disebut SME (*Subject Matter Experts*). Dalam hal ini SME (*Subject Matter Experts*) mengharuskan dosen untuk menilai apakah suatu sistem diperlukan pada tiga tingkatan yaitu esensial, berguna tapi tidak esensial, dan tidak diperlukan (Azwar, 2017).

CVR (*Content Validity Ratio*) memiliki rumus sebagai berikut:

Gambar 3.4 Rumus CVR



$$CVR = \left(\frac{2n_e}{n} \right) - 1$$

Keterangan: n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem
: “*esensial*” n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur tidak dapat diketahui dengan pasti tetapi dapat diperkirakan. Dalam mengestimasi reliabilitas alat ukur, ada tiga cara yang sering digunakan yaitu (1) pendekatan tes ulang, (2) pendekatan dengan tes parallel, dan (3) pendekatan satu kali pengukuran. Pendekatan tes ulang merupakan pemberian perangkat tes yang sama terhadap sekelompok subjek sebanyak dua kali dengan selang waktu yang berbeda. Asumsinya adalah bahwa skor yang dihasilkan oleh tes yang sama akan menghasilkan skor tampak yang relatif sama. Estimasi dengan pendekatan tes ulang akan menghasilkan koefisien stabilitas. Untuk memperoleh koefisien reliabilitas melalui pendekatan tes ulang dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *linear* antara

distribusi skor subjek pada pemberian tes pertama dengan skor subjek pada pemberian tes kedua. Pendekatan tes ulang sangat sesuai untuk mengukur keterampilan terutama keterampilan fisik.

Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2017). Guna menyatakan suatu instrumen reliabel atau tidak, peneliti menggunakan tabel *Guilford* sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4 Guilford

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya berdistribusi normal (Azwar, 2019). Kategori yang digunakan untuk skala berdistribusi normal

adalah kategorisasi jenjang, penggolongan subjek dibagi menjadi 2 bagian,
yaitu:

Gambar 3.4 Rumus Uji Kategorisasi

$(X < (\mu - 1,0\sigma))$ Negatif
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ Positif

